

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini, era globalisasi yang saat ini semakin berkembang di negara indonesia, mengharuskan masyarakat untuk mampu bersaing dengan negara luar khususnya di dalam bidang ekonomi, seperti yang telah diketahui globalisasi khususnya d bidang ekonomi telah mendorong bebasnya perdagangan antar negara. Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global, globalisasi menyentuh seluruh aspek kehidupan di suatu negara

(Shiva, 2000) melihat bahwa “global” berarti ditariknya yang lokal ke global. Globalisasi mewakili sikap tidak bertanggung jawab dan kurangnya tindakan timbak balik yang seimbang antara yang lokal dan global.

Upaya yang harus dilakukan untuk mensejahterakan rakyat utamanya harus mampu melepaskan diri dari ketergantungan yang mengakibatkan kemiskinan. Keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Disinilah diperlukan kebijakan pemerintah, komitmen organisasi dan sarana yang mendukung. Lebih dari semua itu dibutuhkan suatu sikap yang bersumber dari keyakinan bahwa setiap usaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi rakyat adalah tidak memperlakukan rakyat sebagai suatu obyek, tetapi harus subyek. Apabila potensi manusia

yang serba sedikit ini diberdayakan, digalang dan dihimpun maka yang lemah, miskin dan tidak berdaya akan berkembang hingga mampu mengatasi masalah mereka sendiri dengan menggunakan kekuatannya sendiri tanpa harus tergantung kepada orang lain.

Salah satu cara yang harus dilakukan dalam mengimbangi arus globalisasi selain dengan kearifan lokal yaitu adanya pemanfaatan potensi kekayaan lokal di setiap daerah, maka pentingnya pengelolaan dan pengembangan sumber daya kekayaan potensi lokal akan mampu mendorong kemandirian diri sendiri tentunya dengan dukungan pemerintah. Potensi-potensi yang ada di setiap daerah masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal, padahal sumber daya daerah memiliki potensi yang sangat besar dan dapat memberi kesejahteraan bagi masyarakat apabila dikelola dengan baik. Sumber daya lokal akan menemukan potensi diri ketika diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri, ^{sehingga} tidak tergantung pada orang lain, salah satu cara yaitu dengan pengembangan ekonomi lokal masyarakat. Ditambah Indonesia adalah sebagai salah satu negara maritim terbesar di dunia maka sangatlah penting untuk dilakukannya pengembangan potensi lokal masyarakat pesisir.

Munculnya globalisasi tentunya akan membawa dampak positif dan negatif khususnya bagi Indonesia, utamanya di bidang kehidupan seperti, politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain-lain. Selanjutnya yang harus di siapkan untuk menghadapi globalisasi adalah memperkuat posisi Indonesia dari berbagai bidang, salah satu aspek yang harus diperkuat di bidang ekonomi. Indonesia yang kaya

akan potensi-potensi di setiap daerahnya, maka diharuskan untuk segera dilakukan pengembangan ekonomi lokal di setiap daerah yang berpotensi dan masih belum termanfaatkan secara optimal agar masyarakat di setiap daerah tersebut mampu menghadapi globalisasi khususnya di bidang ekonomi, salah satu upaya menghadapi era globalisasi saat ini maka diperlukannya pengoptimalan potensi-potensi yang ada di wilayah pesisir melalui pengembangan potensi ekonomi wilayah pesisir.

Dalam pengembangan ekonomi nasional, wilayah pesisir memiliki nilai strategis yang mampu membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan yang tepat dengan cara menempatkan kepentingan ekonomi secara proporsional dengan kepentingan lingkungan, baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Strategi dan kebijakan yang diambil harus didasarkan pada karakteristik pantai, sumberdaya, dan kebutuhan lain yang berhubungan dengan pemanfaatannya. Oleh karena itu di dalam proses perencanaan wilayah pesisir, pengambilan keputusan ditujukan pada pemeliharaan regenerasi yang akan datang. Pasalnya, dalam proses pengelolaan kawasan pesisir yang meliputi perencanaan, implementasi serta evaluasi, harus melibatkan minimal tiga *stakeholders* yaitu ilmuwan, pemerintah, dan masyarakat.

Pesisir merupakan wilayah yang batasan wilayahnya mulai dari daratan dengan perairan dimana proses aktivitas bumi dan penggunaan lahannya sampai saat inipun masih mempengaruhi proses serta fungsi dari kelautan. Indonesia merupakan negara

kepulauan terluas di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 buah dan panjang garis pantai mencapai 104.000 km. Sekitar dari 60% penduduk Indonesia bermukim di kawasan pesisir, sehingga di setiap wilayah pesisir di Negara Indonesia terdapat berbagai aktivitas manusia yang akan mempengaruhi eksistensi dari kawasan pesisir tersebut dan berbagai sumber daya yang terkandung di dalamnya, yang salah satunya adalah pada sektor perikanan.

Wilayah pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil dijuluki sebagai daerah produktif dan padat aktivitas karena memiliki sumber daya kelautan yang beragam, potensial dan bernilai ekonomis penting dengan kecepatan eksploitasi yang semakin meningkat. Guna meningkatkan nilai ekonomi sumber daya kelautan secara berkelanjutan, perlu dirumuskan strategi pengelolaan dan pengembangan secara tepat dengan mengintegrasikan setiap kepentingan dalam keseimbangan aspek ekonomi, ekologis, sosial, antar sektor, dan segenap pelaku pembangunan. Penyusunan strategi pemanfaatan sumber daya pesisir harus didasarkan pada analisis isu-isu strategis dan permasalahan serta karakteristik wilayah untuk mencapai sasaran ekonomi, sosial, lingkungan, dan mencegah konflik kepentingan. Diharapkan pemerintah serta dunia usaha berperan aktif dalam memfasilitasi pemanfaatan sumber daya kelautan yang berpotensi sebagai komoditas andalan dan unggulan daerah.

Transisi yang ada di antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia yang

hidup dalam lingkungan tersebut. Sebenarnya di Negara Indonesia pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat (pesisir) telah di cantumkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Ketentuan dan ketetapan tersebut secara tegas menginginkan agar pelaksanaan penguasaan Negara atas sumber daya alam khususnya sumber daya pesisir dan lautan diarahkan kepada tercapainya manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat banyak, dan juga harus mampu mewujudkan keadilan dan pemerataan sekaligus memperbaiki kehidupan masyarakat pesisir serta memajukan desa-desa pantai yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat pesisir.

Kabupaten Sumenep memiliki luas wilayah 2.093,457573 km², dengan luas lautan yang potensial yakni memiliki luas + 50.000 km², dan populasi 1.041.915 jiwa, dengan ibu kotanya yakni Kota Sumenep. Sumenep terletak di ujung timur pulau Madura. Menurut estimasi penduduk, potensi sumber daya ikan yang ditangkap oleh nelayan di perairan laut Sumenep mampu menghasilkan pertahun sebesar 22.000 ton/tahun. Sedangkan menurut estimasi potensi sumber lestari dihitung sebesar 60% dari jumlah potensi yang ada, atau sekitar 137,400 ton/tahun atau 32,68% dari potensi lestari dengan nilai produksi Rp. 169.553.210.000,-.

Pemanfatan dan pengelolaan yang ada di daerah pesisir yang dilakukan oleh masyarakat maupun daerah, sebagian belum

memenuhi ketentuan pemanfaatan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. Oleh karena itu didalam proses perencanaan wilayah pesisir, di mungkinkan pengambilan keputusan di arahkan pada pemeliharaan untuk generasi yang akan datang (pembangunan berkelanjutan). Di perlukan penerapan konsep pengembangan ekonomi lokal guna memberi arahan dan mewadahi berbagai kegiatan yang bisa bermanfaat dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada. Salah satu desa yang memiliki potensi di kabupaten sumenep yang rata-rata penduduknya adalah masyarakat pesisir yaitu desa ambunten timur-kecamatan ambunten.

Desa Ambunten Timur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. Kecamatan Ambunten memiliki luas wilayah 50.542,966 Kkm² (2,41% dari Luas Kabupaten Sumenep) dengan jumlah penduduk 38.490 jiwa, dengan jumlah keseluruhan 15 desa. Kecamatan Ambunten di sebelah utara dibatasi oleh laut jawa, sebelah selatan dibatasi oleh Kecamatan Rubaru, Sebelah timurnya dibatasi oleh Kecamatan Dasuk, serta sebelah Baratnya dibatasi oleh Kecamatan Pasongsongan. Desa ini memiliki beragam potensi yang bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar.

Tabel 1.1
Banyaknya Nelayan dan Petani Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten
Sumenep
Tahun 2015

No	Kecamatan	Laut	Payau	Tawar	perairan umum
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010	Pragaan	2.220	253	-	5
020	Bluto	1.029	-	39	-
030	Saronggi	2.115	144	33	23
040	Giligenting	838	116	-	-
050	Talango	2.130	-	-	-
060	Kalianget	1.210	203	3	-
070	Kota Sumenep	-	-	35	-
071	Batuan	-	-	10	-
080	Lenteng	-	-	7	5
090	Ganding	-	-	3	5
100	Guluk-guluk	-	-	5	5
110	Pasongsongan	2.424	-	7	10
120	Ambunten	3.996	-	15	20
130	Rubaru	-	-	72	-
140	Dasuk	1.068	-	15	-
150	Manding	-	-	10	-
160	Batuputih	1.448	-	-	-
170	Gapura	670	155	13	-
180	Batang-Batang	1.697	-	12	-
190	Dungkek	4.662	234	13	-
200	Nonggunong	1.302	-	-	-
210	Gayam	1.619	-	-	-
220	Raas	2.840	-	-	-
230	Sapeken	3.499	-	-	-
240	Arjasa	1.238	132	15	-
241	Kangean	1.042	-	-	-
250	Masalembu	3.146	-	-	-
Jumlah		40.193	1.237	307	73

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Kecamatan Ambunten merupakan daerah pesisir yang memiliki banyak jumlah nelayan dan mayoritas penduduknya bekerja di sektor perikanan. Di sebelah barat patai ambunten timur terdapat gugusan karang yang

berderet disepanjang tepi pantai bersama pohon kelapa. Sementara sungai ambunten yang bertepatan dengan perbatasan antara desa ambunten timur dan ambunten tengah dijadikan sebagai pelabuhan perahu para nelayan pada saat perahu nelayan tidak beroperasi, salah satu penyebab tidak beroperasinya perahu nelayan yaitu karena ada perbaikan perahu atau karena cuaca yang tidak memungkinkan untuk melaut yang menyebabkan penghasilan dari mata pencaharian mereka tidak menentu, karena sistem melaut yang menyesuaikan dengan cuaca. Akhir akhir-akhir ini cuaca yang dihadapi oleh nelayan sangatlah tidak menentu yang mengakibatkan peikanan yang ada di desa ambunten bersifat musiman.

Selain dikenal sebagai desa yang menghasilkan terasi, desa ambunten timur juga menjadi pusat keramaian masyarakat, baik itu masyarakat desa ambunten timur ataupun masyarakat tetangga desa yang ingin bertransaksi jual beli hasil tangkapan ikan, daging, olahan-olahan yang terbuat dari daging ikan, dan bahkan menjadi tempat pusat perbelanjaan sayur-sayuran, pakaian hingga fasilitas kesehatan atau puskesmas, fasilitas pendidikan, kantor kecamatan, kantor polisi bahkan juga ada pondok pesantren di desa ambunten timur. Dengan adanya faktor lokasi yang sangat strategis yang sangat mendukung, terkait pengembangan ekonomi lokal serta mendukungnya akses jalan yang ada dari daerah lain ke desa ambunten timur maupun dari desa ambunten timur ke desa lain. maka dibutuhkan suatu bentuk tindakan pengembangan ekonomi lokal masyarakat ambunten timur. Sehingga masyarakat desa ambunten timur mampu mandiri dan berdaya saing

dengan daerah lain baik di tingkat daerah maupun ditingkat kabupaten seiring dengan berkembangnya era globalisasi.

Melihat peralatan yang digunakan nelayan selama melaut sangat beragam mulai dari payang, dogol, pukot pantai, pukot cincin, jaring insang, jaring klitik, pancingan, sero, dan bubu. Namun dari berbagai alat tangkap yang digunakan yang paling sering dan banyak digunakan nelayan adalah payang, dogol, pukot pantai dan cincin, dan jaring klitik. Pada penggunaannya nelayan mempergunakan peralatan tersebut secara bergantian disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis ikan yang akan ditangkap. Bersifat musimannya ikan ataupun perikanan yang ada di desa ambunten timur menyebabkan sebagian masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan, pada saat musim angin menyebabkan mereka tidak melaut sehingga mereka dihadapkan pada suatu kondisi perekonomian yang menurun akibatnya mereka harus berada dalam jebakan hutang karena ingin tetap melangsungkan hidup, maka mau tidak mau mereka harus berhutang kepada saudara-saudaranya ataupun orang lain yang menurut mereka bisa memberikan pinjaman, terkadang diantara mereka juga harus rela menjual perhiasan / barang berharga lainnya demi kelangsungan hidup mereka, apabila sudah musim tangkapan ikan maka mereka akan memulai pekerjaannya untuk melaut dari hasil yang nantinya diperoleh mereka harus membayar hutang yang sudah dipergunakannya seketika mereka tidak melaut. Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan terhadap potensi yang ada di desa ambunten timur sangat diharapkan nantinya akan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir

Tabel 1.2
Banyaknya Perusahaan Industri Menurut Desa dan Skala Industri Tahun 2016

Banyaknya Perusahaan Industri Menurut Desa dan Skala Industri 2014				
No	Desa/Kelurahan	Industri Besar/Sedang	Industri Kecil	Industri Kerajinan RT
	1	2	3	4
1	Ambunten Barat	-	-	6
2	Ambunten Tengah	-	-	38
3	Ambunten Timur	-	-	37
4	Tambaagung Barat	-	-	23
5	Tambaagung Tengah	-	-	44
6	Tambaagung Ares	-	-	31
7	Sogian	-	-	14
8	Keles	-	-	22
9	Tambaagung Timur	-	-	26
10	Bukabu	-	-	15
11	Campor Barat	-	-	8
12	Campor Timur	-	-	1
13	Belluk Ares	-	-	6
14	Belluk Kenek	-	-	7
15	Belluk Raja	-	-	39
Jumlah		-	-	317

Sumber : Ambunten Dalam Angka, 2015

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya masih belum adanya industri-industri sedang maupun besar di desa ambunten timur, yang mampu mendorong perekonomian masyarakat secara menyeluruh. Industri-industri di desa ambunten hanya industri kerajinan yang ada di tingkat RT, dibandingkan dengan potensi perikanan dan lokasi yang sangat strategis, seharusnya masyarakat desa ambunten timur mampu mengelolanya dengan baik melalui inovasi-inovasi ataupun kreatifitas masyarakat yang mendasarkan pada pengembangan ekonomi lokal masyarakat desa ambunten timur. sehingga menciptakan suatu bentuk hasil industri yang bisa dikembangkan. Namun masih belum ada potensi yang memang benar-benar dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal. Dengan adanya landasan hal tersebut

sehingga dibutuhkan pengembangan potensi ekonomi lokal di desa ambunten timur kecamatan ambunten.

Adanya pengembangan ekonomi lokal tersebut yang nantinya juga diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat ambunten timur semakin meningkat dan mampu memanfaatkan potensi serta mampu mengembangkan potensi yang ada secara optimal, dengan demikian masyarakat akan mampu mandiri dan bersaing secara ekonomi baik itu lokal maupun global. Namun untuk mencapai hal tersebut desa ambunten timur sangat membutuhkan adanya dorongan-dorongan kuat yang bisa mengembangkan industri potensi yang ada di tingkat RT melalui inovasi-inovasi yang mendasarkan pada pengembangan ekonomi lokal.

Adanya inovasi-inovasi baru yang diharapkan akan mampu membantu pengembangan industri potensi yang ada di desa ambunten juga membutuhkan dukungan aktif dari masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi, Disamping adanya inovasi diharapkan pula peran pemerintah untuk ikut andil dalam mengembangkan potensi tersebut dikarenakan masyarakat ambunten timur sangat membutuhkan peran pemerintah untuk ikut andil dalam pengembangan potensi yang ada di desa ambunten timur selain itu keterlibatan pemerintah dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat mempercepat laju pertumbuhan dan pengembangan potensi yang ada.

Tabel 1.3
Banyaknya Surat Keterangan Miskin (SKM) yang dikeluarkan Menurut
Desa/Kelurahan
Tahun 2016

Banyaknya Surat Keterangan Miskin (SKM) yang Dikeluarkan Menurut Desa/Kelurahan 2015		
No	Desa/Kelurahan	SKM
	1	2
1	Ambunten Barat	72
2	Ambunten Tengah	261
3	Ambunten Timur	207
4	Tambaagung Barat	48
5	Tambaagung Tengah	56
6	Tambaagung Ares	63
7	Sogian	54
8	Keles	48
9	Tambaagung Timur	42
10	Bukabu	46
11	Campor Barat	39
12	Campor Timur	27
13	Belluk Ares	25
14	Belluk Kenek	29
15	Belluk Raja	48
Jumlah		1065

Sumber : Ambunten Dalam Angka, 2015

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwasanya banyak surat keterangan miskin yang dikeluarkan oleh desa/kelurahan, terlihat bahwa penduduk desa ambunten timur masyarakatnya masih banyak yang tergolong miskin. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya surat keterangan miskin (SKM) yang dikeluarkan oleh pemerintah desa. Sedangkan jika dilihat dari potensi alam yang ada di desa ambunten timur, seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Akan tetapi kenyataannya masyarakat desa ambunten timur masih kurang mampu dalam mengelola potensi tersebut.

Mengacu pada luasan wilayah darat dan laut, diperlukan strategi yang baik dalam pembangunan dan pengelolaan sumber-sumber daya

yang dimilikinya, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan berdirinya negara dapat terwujud sesegera mungkin dan merubah kualitas hidup masyarakatnya. Negara menjadi lebih sejahtera ketika para pengelolanya mampu menumbuhkan inovasi, memanfaatkan kearifan lokal yang ada di sekitarnya dan didukung sepenuhnya oleh partisipasi masyarakatnya.

Sangat disayangkan pengelolaan potensi kelautan di daerah-daerah pesisir sampai saat ini nampaknya belum didukung inovasi yang dipadupadankan dengan kearifan lokal yang didorong oleh partisipasi masyarakat. Ketiga hal tersebut menjadi instrumen transformasi yang komprehensif, ketika para pemangku kepentingan berupaya melakukan perbaikan terhadap sistem regulasi/kebijakan, pengembangan kapasitas kelembagaan, pembenahan tata kelola, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu menjamin kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pembangunan.

(Nurmalasari, 2001) menuturkan bahwa pengelolaan berbasis masyarakat dapat di artikan sebagai suatu system pengelolaan sumber daya alam disuatu tempat dimana masyarakat lokal ditempat tersebut terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya.

Partisipasi masyarakat tersebut merupakan sumber daya yang besar dan dibutuhkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi kelautan yang dimiliki oleh setiap pemerintah daerah. Sampai saat ini banyak wilayah pesisir yang mengalami pembangunan tetapi masih gagal

dalam proses pengembangannya. Maka dari itu penelitian ini mengangkat tema mengenai Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Wilayah Pesisir, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan konsep yang tepat untuk pengembangan pembangunan di wilayah pesisir.

Pendekatan wilayah dalam pengertian sempit adalah memperhatikan ruang dengan segala kondisinya, yang melalui analisis diketahui bahwa masih ada ruang yang belum dimanfaatkan atau penggunaannya masih belum optimal, kemudian direncanakan kegiatan apa yang sebaiknya diadakan pada lokasi tersebut sehingga penggunaan ruang tersebut menjadi serasi dan efisien, dan memberikan kemakmuran yang optimal bagi masyarakat. Kegiatan pendekatan wilayah ini bukan hanya mengidentifikasi fenomena atau hubungan sebab akibat terbentuknya kondisi wilayah, namun juga pemahaman dan perumusan bagaimana mengembangkan kegiatan sektor-sektor sosial budaya, ekonomi, sumber daya alam, sumber daya buatan, perlindungan lingkungan sesuai dengan kondisi sumber daya manusia, pengembangan pemukiman serta rumusan pengembangan infrastruktur pendukung seperti sistem transportasi secara terpadu yang dituangkan dalam perencanaan.

Untuk itu diperlukan perencanaan pembangunan yang dapat menjadi panduan dalam merumuskan strategi pembangunan secara terintegrasi terutama menyangkut strategi pengembangan ketahanan pangan masyarakat tertinggal. Melalui perencanaan pembangunan yang terstruktur dapat mengidentifikasi permasalahan pembangunan yang

dihadapi sehingga dapat dirumuskan program-program pembangunan berdasarkan analisis potensi ekonomi yang dimiliki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Identifikasi potensi lokal yang berpengaruh dalam pengembangan ekonomi lokal wilayah pesisir di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana model pengembangan ekonomi lokal wilayah pesisir di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk menganalisis apa saja identifikasi potensi lokal yang berpengaruh dalam pengembangan ekonomi lokal dalam kaitannya dengan pengembangan potensi ekonomi lokal wilayah pesisir di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep
2. Untuk menganalisis bagaimana model dalam pengembangan ekonomi lokal wilayah pesisir di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian ataupun perbandingan pada penelitian sebelumnya.
2. Hasil penelitian ini juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa melengkapi berbagai kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka pembangunan ekonomi di Kabupaten Sumenep.
4. Untuk memperoleh gambaran tentang pengembangan potensi ekonomi lokal masyarakat pesisir Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep dalam konteks pembangunan ekonomi.
5. Sebagai kontribusi untuk menambah khasanah ilmu khususnya untuk perbendaharaan literatur bagi perpustakaan maupun ruang baca di Universitas Trunojoyo Madura.
6. Sebagai acuan pustaka dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir khususnya di kabupaten sumenep.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian disusun untuk memberikan pemahaman mengenai ide pokok pada masing-masing bab yang lainnya. Maka secara ringkas penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini dan juga dapat memberikan gambaran mengenai keseluruhan aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini dimana merupakan landasan ataupun alasan permasalahan kenapa penelitian ini dilaksanakan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang dapat melatar belakangi penelitian ini. Landasan teori ini dapat diperoleh dari masa perkuliahan maupun dari literatur lain yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Bagian yang selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terdapat penelitian terdahulu yang menjelaskan letak permasalahan dan perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian sebelumnya dan penelitian terdahulu ini bisa saja dijadikan pedoman atau acuan dalam menulis penelitian. Sedangkan bagian akhir dari bab ini menjelaskan mengenai model analisis ataupun konsep / kerangka penelitian yang menggambarkan proses dimana penelitian akan dimulai hingga mencapai tujuan dari rumusan masalah penelitian, biasanya dimuat dengan menggunakan gambar hasil *flow chart* ataupun yang lainnya.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai bagaimana penelitian ini dapat dilaksanakan dan

metode yang digunakan dalam upaya mempermudah penelitian. Yang terdapat di dalamnya yaitu mengenai pendekatan penelitian, variabel penelitian, sumber data/responden, jenis dan teknik pengumpulan data.

Bab IV : Gambaran Umum Lokasi

Bab ini menjelaskan mengenai kondisi umum lokasi penelitian dengan mendeskripsikan masalah studi secara umum mengenai profil Desa Ambunten Timur, kependudukan, mata pencaharian, kondisi kesehatan, fasilitas, dan lembaga-lembaga yang ada di lokasi, pada penelitian ini lokasi berada di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

Bab V : Hasil Penelitian

Merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini bab hasil penelitian yaitu merupakan gambaran dari kondisi potensi yang teridentifikasi dimana dari potensi tersebut nantinya untuk menunjukkan potensi yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir, serta untuk menentukan model yang tepat dalam pengembangan potensi yang memang memiliki pengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal.

Bab VI : Pembahasan

Dalam pembahasan, menjelaskan tentang permasalahan ataupun tujuan yang diangkat dalam penelitian. Pembahasan dimulai dengan mendeskripsikan hasil yang didapatkan dari penelitian, dalam penelitian ini bab pembahasan mengenai Identifikasi potensi yang ada di desa ambunten

timur yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal dan menentukan bagaimana model yang tepat dari potensi yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi masyarakat pesisir kaitannya dengan pengembangan ekonomi lokal.

Bab VII : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan penelitian ini, dimana bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis.